

KELUARGA BAHAGIA DUNIA AKHIRAT

Khutbah Idul Fitri 1441 H Bersama Keluarga Di Tengah Pandemi Covid-19



Diterbitkan oleh :
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH PROVINSI BENGKULU
Jl. Basuki Rahmat No 10 Telp 90736) 21097-25597 website :
kemenag_bengkulu.go.id
B E N G K U L U



KATA SAMBUTAN

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Mencermati masih ditetapkannya pandemik Covid 19 di Indonesia, menyadari bahwa kita harus menjadi agen pemutus mata rantai penyebaran virus corona, maka himbauan pemerintah dan fatwa MUI untuk melaksanakan ibadah sholat Idul Fitri di rumah, harus dilaksanakan. Hal ini sebagai salah satu bukti pengabdian kita kepada pemerintah yang juga merupakan perintah Allah SWT melalui Rasulullah Muhammad SAW.

Penerbitan buku saku ini sebagai bentuk upaya agar kita, masyarakat, tidak mengalami kesulitan tatkala akan melaksanakan ibadah sholat Idul Fitri bersama keluarga di rumah. Dalam penerbitan ini juga diberikan petunjuk bagaimana tatacara pelaksanaan sholat itu dilaksanakan termasuk rukun sholat yang harus dilakukan serta sunah yang dapat dikerjakan. Dengan demikian sholat yang akan dilakukan sesuai dengan tuntunan fikih ibadah.

Semoga sholat yang akan dilaksanakan nantinya akan menjadi amal ibadah kita mengkahiri Ramadhan dan mengawali Syawal dengan penuh kemenangan.

Wassalamu'alailum. Wb. Wb.

Bengkulu, 15 Mei 2020
KEPALA

Drs. H. Bustasar, MS, M.Pd
Teks Khutbah Idul Fitri Kanwil kemenag Prov. Bengkulu 2



Pedoman Penyelenggaraan Shalat 'Id Bersama Keluarga Di Tengah Pandemi Covid-19

Shalat 'Id adalah sunnah mu'akkadah; dimulai sejak matahari terbit lebih kurang pukul 06.15 WIB sampai matahari condong ke barat (sebelum zuhur).

Berbeda dengan Shalat Jum'at yang didahului dengan khutbah kemudian shalat dua rakaat, maka Shalat 'Id diselenggarakan dengan lebih dahulu shalat dua rakaat, kemudian khutbah.

Shalat 'Id:

1. Niat.
2. Takbiratul ihram.
3. Doa iftitah.
4. Takbir 7x. Masing-masing diselingi dengan bacaan: Subhānal-Lāh wal-hamdu lil-Lāh wa lā ilāha illal-Lāhu wal-Lāhu Akbar.
5. Membaca al-Fatihah.
6. Membaca al-Qur'an (ayat atau surah)
7. Selanjutnya sempurnakan rakaat pertama seperti dalam shalat-shalat lainnya.
8. Berdiri untuk raka'at kedua
9. Takbir 5x. Masing-masing diselingi dengan bacaan seperti pada rakaat pertama.
10. Membaca al-Fatihah, kemudian menyempurnakan shalat.
11. Selesai salam, lanjutkan dengan Khutbah 'Id.

Khutbah 'Id:

1. Salam (Tanpa duduk langsung khutbah).
2. Takbir.
3. Tahmid.
4. Shalawat dan salam atas Nabi.



5. Wasiat taqwa.
6. Membaca ayat al-Qur'an.
7. Berdoa untuk orang Mukmin dan Mukminah.

Berikut ini contoh khutbah untuk dibaca pada shalat Idul Fitri kali ini bersama keluarga terbatas. Yang mampu membaca huruf Arab sebaiknya baca teks Arabnya. Namun, yang belum mampu membaca huruf Arab dapat membaca transliterasinya.

Catatan: Sebagian bacaan Arab ditransliterasikan ke dalam huruf latin Contoh: vokal (huruf hidup) ā, ī, ū, dan ō dengan garis di atas menunjukkan bahwa vokal dibaca panjang. Dua konsonan (huruf mati) disatukan dengan garis bawah menunjukkan huruf tertentu, sh (ص), sy (ش), ts (ث), th (ط), dz (ذ), dh (ض), dan kh (خ).



KELUARGA BAHAGIA DUNIA AKHIRAT

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

اللَّهُ أَكْبَرُ 9 × اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ
بُكْرَةً وَأَصِيلًا ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

*Allāhu Akbar 9 x. Allāhu Akbar kabīrā wal-hamdu li-Lāhi katsīrā
wa subhānal-Lāhi bukrataw-washīlā, lā ilāha illal-Lāhu wal-Lāhu
Akbar, Allāhu Akbar wa lil-Lāhil-hamd.*

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا هَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْ لَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ،
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَفْضَلِ خَلْقِ اللَّهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ إِلَى يَوْمٍ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى
اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

*Al-Hamdu lil-Lāhil-ladzī hadānā lihādzā wamā kunnā linahtadiya
lau lā an hadānal-Lāh, wash-shalātu was-salāmu ‘ala afdhali
khalqil-Lāhi sayyidinā Muhammadin wa ‘alā ālihi wa shahbihi wa
man tabi’a hudāhu ilā yaumin lā yanfa’u malun wa lā banūn illā
man atal-Lāha biqalbin salīm.*

وَبَعْدُ ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ نَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ .
*Wa ba’dū. Fayā ‘ibādal-Lāh ūshīkum wa iyyāya nafsī bitaqwal-
Lāh faqad fāzal muttaqūn.*

وَقَالَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ :

*Wa qālal-Lāhu Subhānahu wa Ta’ālā, a’ūdzu bil-Lāhi minasy-
syaithānir-rajīm:*



وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ (البقرة 201)

*Wa minhum may-yaqūlu Rabbanā ātinā fid-dunyā hasanatanw-
wa fil-ākhirati hasataw-wa qinā 'adzaban-nār.*

وقال في آية أخرى :

Wa qāla fi āyatin ukhrā:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (الفرقان 74)

*Walladzīna yaqūlūna Rabbanā hab lanā min azwājinā wa
dzurriyyātina qurrata a'yun waj'alnā lil-muttaqīna imāmā.*

Allāhu Akbar, Allāhu Akbar, Allāhu Akbar. Mari kita panjatkan tahmid dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat-Nya yang tiada terhingga, sehingga pada hari ini kita masih dapat merayakan Idul Fitri 1441 H, meskipun dalam kondisi yang masih mengharuskan kita untuk terus waspada dan berdisiplin melaksanakan protokol kesehatan.

Shalawat dan salam mari kita mohonkan bagi nabi kita Muhammad saw.: *Allāhumma shalli 'alā sayyidinā Muhammad wa 'alā āli sayyidinā Muhammad.*

Allāhu Akbar, Allāhu Akbar, Allāhu Akbar.

Suasana Idul Fitri tahun ini, bahkan ibadah selama bulan Ramadan yang baru lalu, kita rasakan benar-benar berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ini, kita melaksanakan semua ibadah dari rumah bersama keluarga.

Sekarang mari kita gali hikmah di balik semua itu: mengapa Allah SWT menguji kita dengan wabah virus corona, makhluk kecil yang membuat kita dan seluruh umat manusia berada



dalam situasi dan kondisi serba terbatas. Tentu saja banyak hikmahnya, tapi yang terpenting di antaranya ialah :

Pertama: agar kita tidak sombong. Mari kita bermuhasabah sejenak, kita koreksi diri kita. Barangkali selama ini kita sering bersikap angkuh dan sombong terhadap Allah SWT. Kita sering mengabaikan perintah-Nya dan melanggar larangan-Nya, bahkan mungkin berdoa pun kita enggan. Barangkali karena kesombongan itulah Allah SWT memberi kita ujian dengan menghadapkan kita pada makhluk-Nya yang amat sangat kecil tetapi mampu memporakporandakan seluruh dunia. Tentang kesombongan ini kita diperingatkan dengan sebuah Hadis Qudsi, yang artinya:

Rasulullah saw bersabda, Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Kesombongan itu adalah selendangku, dan keagungan adalah sarungku. Siapa yang mencoba menyamai aku pada salah satu dari keduanya, niscaya aku lemparkan ke dalam neraka. (Hadis Riwayat Abu Daud)

Kedua: agar kita menghayati dan menyadari bahwa ajaran Islam itu mudah. *Ad-Dīnu yusrun*. Misalnya, shalat Jumat boleh diganti dengan shalat zuhur, shalat tarawih di masjid diganti dengan shalat tarawih di rumah, dan lain sebagainya. Moderasi dalam beragama ini diingatkan oleh Rasulullah saw. di dalam hadis yang artinya:

Nabi saw. bersabda: Sesungguhnya agama itu mudah. Tidak seorang pun berusaha untuk memaksakan dirinya (secara ekstrim) dengan ibadah di luar kemampuannya, kecuali dia akan dikalahkan olehnya (beragamanya itu pada akhirnya akan kembali kepada kemudahan dan moderat). Oleh sebab itu, tetaplah bersikap moderat (dalam beragama), mendekatlah (kepada kesempurnaan jika memang tidak sanggup), berilah kabar gembira (dengan moderasi agama), mintalah tolong dalam menekuni ibadah itu dengan melaksanakannya pada (waktu-waktu masih bersemangat, yaitu) pagi, sore, dan akhir malam. (Hadis Riwayat al-Bukhari)



Allāhu Akbar, Allāhu Akbar, Allāhu Akbar. Hikmah ketiga, dan ini yang terpenting ialah agar kita sebagai keluarga berusaha menjadi keluarga yang bahagia dunia akhirat. Suasana yang kita rasakan sekarang hendaknya diartikan sebagai kesempatan yang baik bagi kita untuk berbagi suka dan duka di dalam keluarga. Rasulullah saw bersabda, yang artinya:

Apabila manusia telah meninggal dunia, maka dengan kematiannya itu terputuslah produksi pahalanya, kecuali pada tiga hal berikut ini: sedekah jariah, ilmu yang dimanfaatkan, dan anak saleh yang mendoakannya. (Hadis Riwayat Muslim)

Allāhu Akbar, Allāhu Akbar, Allāhu Akbar. Mari kita bina terus dan pertahankan kebahagiaan keluarga ini bersama-sama. Setiap individu dari kita harus menguatkan rasa cinta kepada keluarga: ayah, ibu, kakak, adik, dan lain-lain, semuanya mempunyai peran yang penting dalam membina kebahagiaan keluarga. Sebagaimana sudah kita lakukan kebersamaan itu selama sebulan penuh ibadah di rumah bersama keluarga kita.[]

Catatan:

- Jika Anda menggunakan dua khutbah, maka setelah sampai pada tanda [], tutuplah khutbah pertama dengan membaca:

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ . وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ . إِنَّهُ تَعَالَى جَوَادٌ كَرِيمٌ . مَلِكٌ بَرٌّ رَّؤُوفٌ رَحِيمٌ

Bārakal-Lāhu lī wa lakum fil-Qur’ānil ‘Azhīm. Wa nafa’anī wa iyyākum bil-āyati wadz-dzikril hakīm. Innahu Ta’ālā Jawwādun Karīm. Malikum-Barrur-Ra’ufur-Rahīm.

- Lalu duduk sejenak; kemudian lanjut ke KHUTBAH KEDUA sampai selesai. Maka selesai pula seluruh rangkaian Shalat Idul Fitri
- Akan tetapi, jika Anda menggunakan satu khutbah, maka setelah sampai pada tanda [] di atas, tanpa duduk,



lanjutkan ke alinea di bawah ini [V] sampai ketemu tanda □□, dan selesai seluruh rangkaian Shalat 'Idul Fitri.

Allāhu Akbar, Allāhu Akbar, Allāhu Akbar.

Demikianlah pesan khutbah ini. Selanjutnya, sebelum bermaaf-maafan, mari kita berdoa kepada Allah SWT, semoga kita menjadi keluarga yang selalu diliputi kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ، بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ
الْعَالَمِیْنَ .

A'ūdzu bil-Lahi minasy-syaithānir-rajīm, bismil-Lāhir-Rahmānir-Rahīm, al-Hamdu lil-Lāhi Rabbil 'alamīn.

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Ash-shalātu was-salāmu 'alā asyrafil-anbiyā'i wal-mursalīn wa 'alā ālihi wa shahbihi ajma'īn.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ .

Allāhummag-fir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu'minīn wal-mu'mināt al-ahyā'i minhum wal-amwāt.

Ya Allah, ampunilah kami, dua orang tua kami, kakek-nenek kami, dan saudara-saudara kami.

Ya Allah, jadikanlah isteri/suami dan keturunan kami orang-orang yang memberikan kebahagiaan kepada kami, dan jadikanlah kami pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.

Ya Allah, berilah kami kebahagiaan di dunia dan di akhirat, serta tetap persatukanlah kami hingga mencapai surga-Mu yang kekal abadi.



رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Rabbanā hab lanā min azwājinā wa dzurriyyātinā qurrata a'yun waj'alnā lil-muttaqīna imāmā.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Rabbanā ātinā fid-dunyā hasanah wa fil-ākhirati hasanah wa qinā 'adzāban-nār.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارَكَ وَسَلَّمَ

Wa shallal-Lāhu 'alā nabiyyinā Muhammadin wa 'alā ālihi wa shahbihi wa bāraka wa sallam.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Wal-hamdu lil-Lāhi Rabbil-'ālamīn.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته □ □



KHUTBAH KEDUA

اللَّهُ أَكْبَرُ 7×

اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَنْ صَامَ وَأَفْطَرَ ، اللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ مَنْ طَلَبَ الْعَفْوَ
مِنْ رَبِّهِ وَالْعِتْقَ مِنَ النَّارِ
اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ، لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ .

Allāhu Akbar 7 x.

*Allāhu Akbar ‘adada man shāma wa afthar, Allāhu Akbar ‘adada
man thalabal-‘afwa mir-rabbihi wal-‘itqa minan-nār.*

*Allāhu Akbar kabīrā wal-hamdu li-Lāhi katsīrā wa subhānal-Lāhi
bukrataw-washīlā, lā ilāha illal-Lāhu wal-Lāhu Akbar, Allāhu
Akbar wa lil-Lāhil-hamd.*

الْحَمْدُ لِلَّهِ مُعِيدِ الْجُمُعِ وَالْأَعْيَادِ ، رَافِعِ السَّبْعِ الشِّدَادِ ، وَجَامِعِ النَّاسِ
لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ .

*Al-Hamdu lil-Lāhi mu‘dil-juma‘i wal-a‘yād, rāfi‘is-sab‘isy-syidād,
wa jāmi‘in-nāsi liyaumin lā raiba fīhi, innal-Lāha lā yukhliful
mī‘ād.*

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَلَا أُنْدَادَ .

*Wa asyhadu an lā ilāha illal-Lāh wahdahu lā syarīka lahu wa lā
andād.*

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي شَرَعَ الشَّرَائِعَ وَسَنَّ الْأَعْيَادَ .

*Wa asyhadu anna sayyidanā Muhammadan ‘abduhu wa
rasūluhul-ladzī syarra‘asy-syarā‘i‘a wa sannal-a‘yād.*



اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الْبَرَّةِ الْأَمْجَادِ

Allāhumma shalli wa sallim ‘alā ‘abdika wa rasūlika Muhammadin wa ‘alā ālihi wa shahbihil-bararatil-amjad.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ .

Allāhu Akbar Allāhu Akbar, lā ilāha illal-Lāhu wal-Lāhu Akbar, Allāhu Akbar wa lil-Lāhil-hamd.

أَمَّا بَعْدُ ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ نَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

Ammā ba’du, fayā ‘ibādal-Lāh ūshīkum wa iyyāya nafsī .

bitaqwal-Lāh faqad fāzal-muttaqūn.

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ ، وَتَى فِيهِ بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ وَتَلَّتْ بِكُمْ أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ .

Wa’lamū annal-Lāha amarakum bi’amrin bada’a fīhi binafsih, wa tsannā bimalā’ikatihil-musabbihati biqudsih, wa tsallatsa bikum ayyuhal-mu’minūn.

فَقَالَ جَلَّ مِنْ قَائِلٍ عَلِيمًا : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (الأحزاب 56)

Faqāla jalla min qā’ilin ‘alīmā: a’ūdzu bil-Lāhi minasy-syathānir-rajīm: Innal-Lāha wa malā’ikatahu yushallūna ‘alan-nabiy, yā’ayyuhalladzīna āmanū shallū ‘alaihi wa sallimū taslīmā.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

Allāhumma shalli wa sallim ‘alān-nabiyyil karīm, sayyidinā Muhammadin wa ‘alā ālihi wa ashhābihi ajma’in.



اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ .

*Allāhummag-fir lil-muslimīn wal-muslimāt wal-mu'minīn wal-
mu'mināt al-ahyā'i minhum wal-amwāt.*

Ya Allah, ampunilah kaum muslimin dan muslimat serta mukminin dan mukminat, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia.

اللَّهُمَّ نَوِّرْ عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ قُبُورَهُمْ .

Allāhumma nawwir 'alā ahlii-qubūri qubūrahum.

Ya Allah, terangilah para ahli kubur di dalam kuburan mereka.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْأَحْيَاءِ وَيَسِّرْ لَهُمْ أُمُورَهُمْ .

Allāhumma-gfir lil-ahyā'i wa yassir lahum umūrahum.

Ya Allah, ampunilah orang-orang yang masih hidup dan mudahkanlah bagi mereka segala urusan mereka.

اللَّهُمَّ تُبْ عَلَى التَّائِبِينَ وَاغْفِرْ ذُنُوبَ الْمُذْنِبِينَ . وَاقْضِ الدَّيْنَ عَنِ الْمَدِينِينَ .

وَارْضَ مَرْضَى الْمُسْلِمِينَ . وَاکْتُبِ الصِّحَّةَ وَالْعَافِيَةَ وَالسَّلَامَةَ وَالتَّوْفِيقَ وَالْهِدَايَةَ

لَنَا وَلِكَافَّةِ الْمُسْلِمِينَ .

*Allāhumma tub 'alat-tā'ibīn wa-gfir dzunūbal-mudznibīn.
Waqdhid-daina 'anil-madinīn. Wardha mardhal-muslimin.
Waktubi-shshihhata wal 'āfiyata was-salāmata wat-taufiqa wal-
hidāyata lanā wa likāffatil-muslimīn.*

Ya Allah, terimalah taubat orang-orang yang bertaubat, dan ampunilah dosa-dosa orang-orang yang berdosa. Tunaikanlah hutang-hutang orang-orang yang berhutang. Ridoilah orang-orang sakit dari kaum muslimin. Serta berikanlah kesehatan, keafiatan, keselamatan, taufiq, dan hidayah kepada kami dan kaum muslimin semuanya.



اللَّهُمَّ ارْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالرِّبَى وَالزَّيْنَى وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ
مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ
عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ .

*Allāhummar-fa' 'annal-galā wal-wabā war-ribā waz-zinā waz-
zalāzila wal-mihan wa sū'il-fitan mā z̤ahara minhā wa mā
bath̤an 'an badalidnā hād̤zā khāshshah wa 'an sā'iri bilādil-
muslimīna 'āmmah yā Rabbal-'ālamīn.*

Ya Allah, jauhkanlah dari kami musibah berupa kekurangan pangan, menjalarnya wabah, berkembangnya riba dan zina, terjadinya goncangan-goncangan, berbagai ujian dan cobaan yang buruk, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dari negeri kami ini secara khusus dan dari seluruh negeri kaum muslimin pada umumnya, ya Rabbal alamin.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*Rabbanā ātinā fid-dunyā hasanah wa fil-ākhirati hasanah wa
qinā 'adzābannār.*

Ya Rabb, berilah kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat serta jagalah kami dari azab neraka.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارَكَ وَسَلَّمَ

*Wa shallal-Lāhu 'alā nabiyyinā Muhammadin wa 'alā ālihi wa
shahbihi wa bāraka wa sallam.*

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Wal-hamdu lil-Lāhi Rabbil-'ālamīn.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته